

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Gagal Ginjal Kronik (GGK) adalah Gangguan ginjal yang terjadi pada ginjal ditandai dengan ketidaknormalan struktur atau fungsi ginjal selama lebih dari 3 bulan. Penyakit ini ditandai dengan kerusakan ginjal yaitu albuminuria, abnormalitas sedimen urin, elektrolit, histologi, struktur ginjal, atau transplantasi ginjal, dan juga penurunan laju filtrasi glomerulus. Keluhan yang sering dirasakan pada pasien gagal ginjal kronik adalah sesak napas, napas terlihat cepat dan dalam atau yang disebut pernapasan kusmaul. Sesak napas dapat terjadi karena adanya penumpukan cairan di dalam jaringan paru. Sesak napas bisa disebabkan penurunan darah akibat perubahan elektrolit dan hilangnya bikarbonat darah. Selain itu pasien GGK mengalami mual, kelelahan dan mulut kering (Wiyanarti & Muhith, 2019).

Prevalensi GGK dari data organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan angka kejadian GGK secara global mencapai 10% dari populasi (Akbar, 2022). Sementara itu pasien GGK yang menjalani hemodialisis (HD) diperkirakan mencapai 1,5 juta orang di seluruh dunia. Angka kejadiannya diperkirakan meningkat 8% setiap tahunnya. GGK menempati penyakit kronis dengan angka kematian tertinggi ke-20 di dunia (Marni, 2023).

Menurut (American Kidney Fund, 2020) diperkirakan lebih banyak dari 37 juta orang yang mengalami sakit gagal ginjal kronik di Amerika Serikat dan menurut laporan *Indonesian Renal Registry* (IRR), memiliki jumlah peningkatan dari setiap tahunnya (Saila, 2022).

Data *Indonesian Renal Registry* tahun 2018 menyebutkan jumlah pasien baru gagal ginjal kronik di Indonesia meningkat dua kali lipat dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu sebanyak 30.831 pasien pada tahun 2017 dan 66.433 pasien pada tahun 2018. Sebanyak 35.874 orang (54%) menjalani hemodialisis dan yang mengalami gangguan pernapasan setelah menjalani hemodialisis sebanyak 13.273 orang (37%). Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 di Indonesia ada peningkatan jumlah pasien gagal ginjal kronik dari tahun 2013 yaitu 2,0 (permil) % dan tahun 2018 yaitu 3.8 (permil) % (Riskesdas, 2018)

Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Lampung menyatakan jumlah pasien GGK di Provinsi Lampung mencapai 25.842 orang tahun 2023. Sebanyak 12.404 orang (48%) menjalani hemodialisis dan yang mengalami gangguan pernapasan setelah menjalani hemodialisis sebanyak 2.357 orang (19%). (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023), terdapat 113 pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa di RS Mardi Waluyo Metro di bulan Oktober – Desember tahun 2023. Sebanyak 56 pasien (49,6%) yang menjalani

hemodialisa pada bulan Oktober – Desember 2023 mengalami gangguan pernapasan yang mempengaruhi saturasi oksigen dan status pernapasan pasien (RS Mardi Waluyo Metro, 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang: gambaran status respiratori pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung tahun 2024.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dapat disimpulkan bahwa pasien GGK dari tahun ke tahun meningkat. Untuk memberikan kelangsungan hidup kepada pasien GGK maka pelayanan hemodialisis merupakan salah satu tindakan yang harus dijalani oleh pasien GGK. Hemodialisis yang dilakukan oleh pasien gagal ginjal kronik dapat mempengaruhi status respiratori pasien, sehingga peneliti ingin meneliti mengenai “Gambaran status respiratori pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui gambaran status respiratori pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang menjalani hemodialisis di RS Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RS Mardi Waluyo Metro tahun 2024
- b. Diketahui gambaran status respiratori (frekuensi pernapasan dan saturasi oksigen) pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Mardi Waluyo tahun 2024

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang peningkatan status respiratori pasien GGK yang menjalani hemodialisa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung

Dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya pada pasien yang menggambarkan keadaan pernapasan pasien insufisiensi kronik yang menjalani hemodialisis.

#### b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian tersebut dapat menjadi bahan referensi belajar tentang gambaran status respiratori pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

#### c. Bagi Peneliti

Sebagai kajian literatur untuk mengembangkan penelitian selanjutnya

dan menjadi bahan referensi selanjutnya agar dapat dikembangkan lebih lanjut dengan dokumen lain dalam rangka penyempurnaan penelitian terkait dengan gambaran status respiratori pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

### Keaslian Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Putri dkk (2019)	Aplikasi Teknik Pernapasan Buteyko untuk Memperbaiki Pernapasan Diafragma pada Pasien dengan Sesak Napas di Ruang Gawat Darurat	Penerapan jurnal tentang teknik pernapasan buteyko dilakukan di Ruang IGD Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro pada 10 pasien yang mengalami kekambuhan asma. Penerapan terapi pernapasan buteyko dilakukan selama 20-30 menit. Pelaksanaannya diberikan	Pasien diberikan teknik napas buteyko yaitu <i>control pause</i> memperbaiki pernapasan diafragma dan memberikan efek relaksasi sehingga menurunkan peluang terjadinya sesak berulang. Eksperimen ini dilakukan pada 10 orang pasien yang mengalami pola napas tidak efektif. Sebelum diberikan terapi ini frekuensi pernapasan pasien berkisar 28-36 x/menit. Hasilnya setelah dilakukan terapi ini frekuensi 24-29 x/menit.	Persamaan pada penelitian ini pada pembahasan mengenai status respiratori pasien	Pada penelitian sebelumnya peneliti memfokuskan perbaikan pernapasan diafragma pada pasien sesak napas dengan memberikan teknik pernapasan <i>buteyko</i> . Pasien pada penelitian sebelumnya adalah pasien asma pada ruang gawat darurat. Sedangkan pada penelitian ini hanya fokus pada gambaran status respiratori pasien tanpa memberikan intervensi, selain itu penelitian ini dikhususkan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Populasi dan sampel :

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			<p>setelah pasien mendapatkan terapi <i>nebulizer</i>.            Kriteria inklusi pada penerapan terapi ini :            pasien sesak napas, asma.            Adapun kriteria eksklusi: pasien dengan riwayat gagal jantung, serta gagal ginjal. Teknik pengumpulan data berdasarkan triase yang dilakukan di ruang IGD.            Analisa data dilakukan dengan mengukur distribusi frekuensi.            Sumber data yang digunakan dalam penerapan ini</p>			<p>Pada penelitian sebelumnya sampel yang digunakan ada 10 orang, pada penelitian ini terdapat 113 populasi dengan sampel 30 pasien.</p>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			menggunakan 5 jurnal nasional serta 5 jurnal internasional dengan pemilihan 1 jurnal induk serta jurnal ikan sebagai jurnal pendukung.			
2	Sutinah dan Azhari (2020)	<i>The effects of relaxation breathing on fatigue in patients with Chronic Kidney Disease undergoing hemodialysis</i>	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif quasi eksperimen, non equivalent, kelompok kontrol pre test dan post test design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dan sampel sebanyak 76	Pada kelompok eksperimen dilakukan teknik relaksasi napas dalam selama 15 menit sedang pada kelompok kontrol dilakukan teknik imajinasi selama 10 menit, kemudian semua pasien dilakukan evaluasi. Rata-rata tingkat skor kelelahan sebelum (50,18) dan sesudah dilakukan teknik relaksasi pernapasan adalah (46,45) dengan nilai $p = 0,043$ .	Persamaan pada penelitian ini pada pembahasan mengenai status respiratori pasien, menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu: kuantitatif	Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian sebelumnya fokus pada relaksasi pernapasan, sedangkan pada penelitian ini fokus pada gambaran status respiratori pasien GGK yang menjalani hemodialisis. Sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan 76 responden sedangkan pada penelitian ini menggunakan 30 sampel.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			responden. Sampel diambil dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .			
3	Pertiwi dan Prihati (2020)	Penerapan <i>Slow deep breathing</i> Untuk Menurunkan Kelelahan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik	Metode penelitian dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan studi kasus. Jenis studi kasus ini menggunakan asuhan keperawatan pendekatan dengan pasien yang mengalami kelelahan pada penyakit gagal ginjal yang akan dilakukan hemodialisis	Terapi yang diberikan kepada pasien gagal ginjal kronik yang akan menjalani hemodialisis oleh peneliti berupa <i>slow deep breathing</i> , relaksasi yang disadari untuk mengatur pernapasan secara dalam dan lambat. Penelitian ini dirasa dapat menurunkan tingkat kelelahan yakni dari tingkat kelelahan sedang menjadi ringan yang diberikan selama 3 hari berturut-turut sebelum hemodialisis pada dua orang responden	Persamaan penelitian milik Pertiwi dan Prihati dengan penelitian ini adalah sama-sama mengambil pasien gagal ginjal kronik untuk menjadi responden penelitian.	Perbedaan pada penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya fokus pada Penerapan <i>Slow deep breathing</i> Untuk Menurunkan Kelelahan Pada Pasien GGK, sedangkan pada penelitian ini fokus pada gambaran status respiratori pasien GGK yang menjalani hemodialisis. penelitian ini adalah kuantitatif. Responden pada penelitian sebelumnya adalah 2 pasien gagal ginjal yang menjalani rawat inap,

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			<p>dengan memberikan terapi <i>slow deep breathing</i>.  Subjek studi kasus yang akan diteliti adalah 2 orang responden dengan gagal ginjal yang sedang menjalani rawat inap di RS Roemani Muhammadiyah Semarang.</p>			<p>sedangkan pada penelitian responden yang diambil adalah 30 pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.</p>

STIKES BETHESDA YAKKUM